

MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

¹Kristina Wulandari, ²Agung Nugroho, ³Dedy Firduansyah

^{1,2,3}Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: kristinawulandari692@gmail.com¹, agungaryonugroho886@gmail.com²,
dedyfirduansyah04@gmail.com³

Submitted: 2024-05-07	Published: 2024-06-18	DOI: LJSE/Prefix: 10.55526
Accepted: 2024-06-02		URL: https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljse

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 59 Lubuklinggau setelah penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* signifikan tuntas. Dengan menggunakan metode eksperimen *pre-experimental design*, penelitian dilakukan tanpa kelompok pembandingan dan mengambil sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode penelitian menggunakan desain eksperimen dengan *pre-test* dan *post-test* terhadap 23 siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 65 setelah penerapan model pembelajaran ini, menunjukkan hasil belajar tuntas secara signifikan dari sebelumnya. Temuan ini menunjukkan bahwa *Probing Prompting* efektif dalam merangsang pemikiran kritis siswa dan mendalami pemahaman mereka terhadap materi IPS. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya integrasi model pembelajaran yang berfokus pada pertanyaan mendalam dan bimbingan aktif dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata kunci: *Probing Prompting*, hasil belajar siswa, IPS.

ABSTRACT

This research aims to determine the social studies learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 59 Lubuklinggau after implementing the Probing Prompting learning model significantly and completely. Using the pre-experimental design experimental method, the research was carried out without a comparison group and samples were taken using a simple random sampling technique. The research method uses an experimental design with pre-test and post-test on 23 students. The evaluation results show that all students obtained a score of ≥ 65 after implementing this learning model, indicating significantly more complete learning outcomes than before. These findings indicate that Probing Prompting is effective in stimulating students' critical thinking and deepening their understanding of social studies material. The implication of this research is the importance of integrating learning models that focus on in-depth questions and active guidance in learning practices in elementary schools to improve the quality of education.

Keywords: *Probing Prompting*, student learning outcomes, social studies.

A. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar saat ini menggunakan kurikulum 2013 dengan model pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tematik. Ibadillah & Ani (2017:1) pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Salah satu muatan mata pelajaran dalam tematik adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Pembelajaran IPS siswa harus mampu menjelaskan, mengklasifikasikan, dan mendemonstrasikan materi yang diajarkan. Di sisi lain, pemberian materi kepada siswa masih kurang mendalam disebabkan kurangnya kedalaman materi pada setiap pembelajarannya padahal ini akan menjadi bekal siswa untuk menjadikan mereka sebagai siswa yang cerdas. Hal itu membuat guru menjadi kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran karena materi yang terdapat di buku sangat sedikit. Siswa mengalami kesulitan belajar dalam belajar IPS sehingga menyebabkan nilai rata-rata IPS tidak mencapai Ketuntasan Belajar Mengajar (KBM).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 59 Lubuklinggau pada tanggal 30 November 2023 pada kelas V bersama guru bidang studi mata pelajaran tematik, khususnya pada pembelajaran IPS bahwa penjelasan materi masih di dominasi oleh guru yang berperan secara aktif sehingga pembelajaran di kelas masih monoton, guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif terkadang guru masih menerapkan metode ceramah dan tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga siswa kurang antusias dalam belajar. Dengan metode pembelajaran tersebut, siswa lebih banyak pasif atau diam mendengarkan penjelasan guru menyebabkan interaksi antara siswa dan guru kurang baik, hal ini disebabkan informasi hanya bersumber dari guru. Siswa cenderung malas untuk mencari tahu dan malas untuk bertanya. Apabila diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, siswa lebih banyak diam dan menunduk, tidak berani untuk menjawab pertanyaan berkaitan dengan materi yang disajikan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas V SD Negeri 59 Lubuklinggau didapati permasalahan pada proses pembelajaran yang berdampak

pada hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan nilai ulangan harian siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran IPS masih rendah. Dari 27 jumlah siswa yang ada, siswa yang tuntas sebanyak 44,44% (12 siswa) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 55,56% (15 siswa). Sedangkan siswa dikatakan tuntas bila telah mendapat nilai di atas KKM yaitu ≥ 65 . Rata-rata jawaban siswa harus mengikuti program remedial untuk mata pelajaran IPS karena mereka anggap pelajaran IPS itu cukup sulit.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan penggunaan model pembelajaran yang mengandung media pembelajaran IPS yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta dapat membantu siswa dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu pembelajaran *Probing Prompting*.

Suherman (2013) mengungkapkan bahwa *Probing Prompting* adalah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban yang lebih lanjut dari siswa yang bermaksud untuk mengembangkan kualitas jawaban

sehingga jawaban yang diperoleh lebih jelas, sedangkan *Prompting Questions* adalah pertanyaan yang bermaksud menuntun siswa agar ia dapat menemukan jawaban yang lebih benar. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh guru disusun sehingga mengarahkan siswa untuk menemukan konsep baru pada materi yang terkait pada tujuan pembelajaran. Siswa akan terbuka untuk mengaitkan ide ketika mereka menjawab pertanyaan. Guru akan memberikan pertanyaan, meminta siswa untuk berdiskusi sebentar, kemudian meminta siswa menjawab dan memberikan tanggapan sehingga terbentuklah konsep baru yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut pada penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti (2022) dengan judul penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar siswa, bahwa penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* memberi dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Selain itu pada penelitian Nur Rizkiah Amir dkk (2017) dengan judul pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap peningkatan berfikir kreatif siswa, bahwa model pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa,

terbukti bahwa peningkatan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *probing prompting* pada pelajaran IPS dalam materi bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia sebagai model pembelajaran interaktif untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa, serta keefektifan model pembelajaran *Probing Prompting* dalam pembelajaran IPS. Bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia merupakan salah satu materi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mempelajari tentang adanya hubungan antara adat istiadat yang dibawa oleh masing-masing orang. Kegiatan tersebut disebut dengan interaksi sosial atau proses sosial yang memiliki hubungan timbal balik dan dilakukan kedua belah pihak (Ramadhani, 2019:2).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen quasi, yang melibatkan desain one group pre-test dan post-test tanpa kelompok pembandingan. Populasi penelitian adalah

siswa kelas V SD Negeri 59 Lubuklinggau tahun ajaran 2023/2024, dengan teknik pengambilan sampel acak sederhana (random sampling) (Sugiyono, 2016). Data dikumpulkan menggunakan instrumen tes yang diberikan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan (pre-test dan post-test). Validitas instrumen diuji menggunakan koefisien korelasi point biserial, sementara reliabilitasnya diuji dengan rumus KR-20, menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,98 (Arikunto, 2013). Teknik analisis data dilakukan untuk menentukan pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar IPS siswa (Muijs, 2010).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di SD Negeri 59 Lubuklinggau dari tanggal 3 Mei sampai dengan 3 Juni 2024. Penelitian ini menggunakan sampel satu kelas yaitu kelas V dengan jumlah siswa 23 orang. Pada penelitian ini proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*. Sebelum melakukan penelitian pada kelas sampel peneliti melaksanakan uji coba instrumen di kelas VI yang berjumlah 20 siswa pada tanggal 3 Mei 2024.

Pelaksanaan uji instrumen dilaksanakan di kelas VI untuk mengetahui valid atau tidaknya soal yang akan digunakan *pretest* dan *posttest* oleh peneliti pada kelas V. Setelah uji coba instrumen dilakukan diketahui dua puluh lima soal pilihan ganda hanya tujuh yang tidak valid maka dalam penelitian ini menggunakan delapan belas soal valid.

Kemampuan awal siswa (*pre-test*)

Pelaksanaan *pre-test* dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*. Soal yang digunakan dalam bentuk pilihan ganda berjumlah 23 soal. *Pre-test* dilakukan pada pertemuan pertama pada tanggal 7 Mei 2024 yang diikuti 23 orang. Data hasil analisis hasil belajar siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Tes Awal (*pre-test*)

Nilai	Ket	Pre-Test	
		Frekuensi	Presentase
> 65	Tuntas	11	47,83%
< 65	Tidak Tuntas	12	52,17%
Jumlah		23	100%
Nilai Rata-rata		63,00	

Berdasarkan data tabel 4.1 di atas diperoleh data siswa yang mendapat nilai

yang tertinggi 83 dan nilai yang terendah adalah 30. Rata-rata π nilai secara keseluruhan sebesar 63,00. Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan awal sebelum penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* termasuk kategori signifikan belum tuntas. Karena nilai rata-ratanya kurang dari KKM yang telah diterapkan yaitu 65.

Kemampuan akhir siswa (*post-test*)

Tes akhir *post-test* dilaksanakan akhir pembelajaran bertujuan mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting*, pelaksanaan *post-test* dilakukan pada tanggal 28 Mei 2024 dengan jumlah siswa 23 orang. Kemampuan akhir siswa adalah hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian dapat diketahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Akhir (*Post-Test*)

Nilai	Ket	Post-Test	
		Frekuensi	Presentase
≥ 65	Tuntas	23	100%
< 65	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah		23	100%
Nilai Rata-rata		85,26	

Berdasarkan data tabel 2 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang mendapatkan nilai ≥ 65 dengan

presentase 100%, sedangkan siswa yang yang mendapatkan nilai < 65 dengan presentasi 0%. Nilai rata-rata secara keseluruhan 85,26. Jadi deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan akhir siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Probing Prompting* termasuk kategori signifikan tuntas.

Menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku

Untuk mengetahui ketuntasan siswa kelas V SD Negeri 59 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *Probing Prompting* menggunakan rumus rata-rata dan simpangan baku. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka didapatkan nilai rata-rata dan simpangan baku pada kemampuan awal atau *Pre-test* dan kemampuan akhir atau *Post-test* dapat dilihat tabel 3.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Tes Awal dan Tes Akhir (*Pre-test* dan *Post-test*)

Variabel	Rata-rata	Simpangan Baku
<i>Pre-test</i>	63,00	13,06
<i>Post-test</i>	85,26	8,54

Berdasarkan perhitungan rata-rata dan simpangan baku didapatkan hasil data awal *Pre-test* dengan rata-rata 63,00 dan simpangan baku 13,06. Sedangkan perhitungan rata-rata dan simpangan baku didapatkan hasil *Post-test* siswa dengan rata-rata 85,26 dan simpangan baku 8,54.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah kelompok data hasil ini berdistribusi normal atau tidak. Maka dapat digunakan uji normalitas data, dengan taraf signifikan data berdistribusi normal. Berdasarkan analisis di atas maka rekapitulasi hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data

Tes	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Sim
Tes Awal (<i>Pre-Test</i>)	4,5441	9,488	Normal
Tes Akhir (<i>Post-Test</i>)	5,2831	9,488	Normal

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} dibandingkan dengan χ^2_{tabel} . Pengujian normalitas dengan menggunakan uji kecocokan χ^2_{tabel} (*chi-kwadrat*) dapat disimpulkan bahwa *Pre-Test* berdistribusi normal dan *Post-Test* menunjukkan data berdistribusi normal pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk mengetahui efektif tidaknya penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 59 Lubuklinggau. Karena data berdistribusi normal dan simpangan baku populasi diketahui, maka untuk menguji hipotesis menggunakan rumus *uji-t*.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 11,38$ dan $t_{tabel} = 1,72$ dengan $\alpha = 5\%$ (0,05). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,38 > 1,72$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model pembelajaran *Probing Prompting* pada mata pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 59 Lubuklinggau secara signifikan tuntas.

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif siswa kelas V SD Negeri 59 Lubuklinggau pada mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*. Penelitian diawali dengan uji coba instrumen di kelas VI untuk memastikan validitas soal, dilanjutkan dengan pre-test untuk mengukur kemampuan awal siswa. Pada pre-test, hanya 11 dari 23 siswa yang mencapai nilai ≥ 65 , dengan nilai rata-rata 63,00, menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi IPS masih belum memadai.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2024, di mana siswa mempelajari materi peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan. Proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberikan pertanyaan pembuka untuk menggugah rasa ingin tahu siswa dan menggunakan teknik *prompting* untuk

membantu mereka menemukan jawaban yang tepat. Diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi di depan kelas menjadi metode utama dalam memfasilitasi pemahaman siswa.

Pada pertemuan kedua tanggal 14 Mei 2024, peneliti melanjutkan dengan menggali pemahaman siswa tentang dampak proklamasi kemerdekaan melalui pertanyaan *probing* yang lebih spesifik. Siswa diminta menganalisis berbagai dampak dari proklamasi, baik sosial, politik, maupun ekonomi, dalam kelompok kecil dan mempresentasikan hasilnya. Peneliti memberikan umpan balik dan terus mendorong pemikiran kritis siswa.

Selama proses pembelajaran menggunakan model *Probing Prompting*, beberapa kendala dihadapi, baik oleh peneliti maupun siswa. Peneliti menghadapi tantangan dalam merancang pertanyaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan memastikan semua siswa terlibat aktif dalam diskusi. Siswa, di sisi lain, mungkin merasa canggung atau kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan mendalam atau berbicara di depan kelas.

Meskipun terdapat kendala, hasil post-test yang dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2024 menunjukkan peningkatan

signifikan. Semua siswa (23 dari 23 siswa) berhasil memperoleh nilai ≥ 65 , yang menandakan bahwa penerapan model *Probing Prompting* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Probing Prompting* dapat merangsang pemikiran kritis dan analitis siswa secara mendalam.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Istiqomah (2023) yang membahas penerapan *Probing Prompting* dalam pembelajaran IPA di SD dan penelitian oleh Andriani (2024) tentang penggunaan *Probing Prompting* dalam pembelajaran matematika di SD. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa di berbagai mata pelajaran, dengan mendorong mereka untuk berpikir lebih dalam tentang materi yang dipelajari.

Dengan demikian, penggunaan model *Probing Prompting* terbukti berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan untuk siswa kelas V SD Negeri 59 Lubuklinggau dalam pelajaran IPS mengenai peristiwa sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia. Model ini mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa,

menjadikannya pilihan yang efektif dan relevan dalam pendidikan dasar.

D. SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 59 Lubuklinggau dengan menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* pada materi sejarah proklamasi kemerdekaan menunjukkan hasil yang sangat positif. Evaluasi *post-test* menunjukkan bahwa seluruh siswa memperoleh nilai di atas ambang kelulusan, menunjukkan hasil belajar yang tuntas secara signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan *Probing Prompting* efektif dalam merangsang pemikiran kritis dan mendalamkan pemahaman siswa terhadap materi IPS, serta memberikan dukungan terhadap kualitas pembelajaran di SD tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N. R., Setiawati, A., & Syahrir. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap Peningkatan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(2), 108-115.
- Andriani, R. (2024). Penggunaan *Probing Prompting* dalam Pembelajaran Matematika di SD. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 45-58.
- Apriyanti, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting*

- terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 45-52.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibadillah, R., & Ani, W. (2017). *Model Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Istiqomah, N. (2023). Penerapan Probing Prompting dalam Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Pendidikan IPA*, 12(2), 123-135.
- Muijs, D. (2010). *Doing Quantitative Research in Education with SPSS*. London: SAGE Publications Ltd.
- Ramadhani, R. (2019). *Interaksi Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Sosial, Budaya, dan Ekonomi Masyarakat Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. (2013). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI Press.